

**ANALISIS KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS DESKRIPSI  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 MANDUAMAS**

**SKRIPSI**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**PERSIS SISWANDI TINAMBUNAN  
18016205**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Analisis Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi  
Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas

Nama : Persis Siswandi Tinambunan

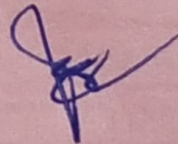
NIM : 18016205

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

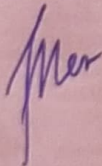
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2022  
Disetujui oleh Pembimbing,



Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.  
NIP 196107021986021002

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.  
NIP 197401101990032001



## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Persis Siswandi Tinambunan

NIM : 18016205

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul:

**Analisis Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi  
Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas**

Padang, Juni 2022

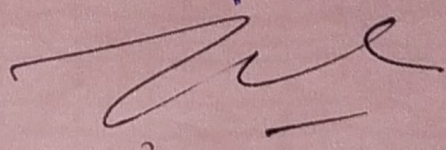
Tim Penguji

Tanda Tangan

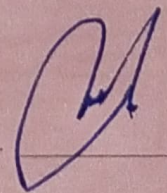
1. Ketua : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Mohd. Hafrison, M.Pd.

3. 



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut ini,

1. Skripsi saya yang berjudul “Analisis Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Persis Siswandi Tinambunan

NIM 18016205

## ABSTRAK

**Persis Siswandi Tinambunan.** 2022. “Analisis Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kalimat dalam teks deskripsi ditinjau dari ketepatan struktur kalimat mencakup, kelogisan dan kejelasan struktur Subjek dan Predikat, ketepatan pilihan kata mencakup, kebakuan dan kehematan kata, dan ketepatan ejaan mencakup penulisan huruf kapital, pemakaian tanda baca titik, dan pemakaian tanda baca koma.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Latar penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Manduamas, yang ada di kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara tepatnya di kelas VII. Entri penelitian berupa tulisan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas yang diperoleh dari sumber data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas yang dikumpulkan pada saat pelajaran Bahasa Indonesia semester 1 kepada guru.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hal-hal berikut. *Pertama*, keefektifan kalimat dari segi kejelasan struktur terdapat 23 kesalahan. *Kedua*, keefektifan kalimat dari segi pilihan kata terdapat 100 kesalahan. *Ketiga*, keefektifan kalimat dari segi penggunaan ejaan yang mencakup huruf kapital 111 kesalahan, tanda baca titik 13 kesalahan, dan tanda baca koma 38 kesalahan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas tidak efektif. Hal tersebut dibuktikan dari 183 kalimat yang diteliti terdapat 15 kalimat efektif dan 168 kalimat tidak efektif dengan 208 kesalahan.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti. Berkat rahmat dan karunia-Nya tersebut, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ayah dan Ibu, yang selalu memberikan doa restu serta motivasi kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. selaku dosen pembimbing.
4. Dr. Abdurahman, M.Pd. selaku dosen penguji I.
5. Mohd. Hafriison, M.Pd. selaku dosen penguji II.
6. Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum. selaku Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
7. Muh. Ismail Nasution, S.S., M.A. selaku Sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
8. Staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
9. Kepala sekolah dan staf pengajar SMP Negeri 2 Manduamas.
10. Siswa dan siswi kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas yang telah membantu terlaksananya penelitian ini dan
11. Teman-teman yang selalu memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Kajian Teori .....	8
1. Hakikat Kalimat .....	8
2. Pengertian Kalimat Efektif .....	9
3. Ciri-ciri Kalimat Efektif.....	10
4. Faktor Penyebab Kalimat Tidak Efektif .....	19
5. Teks Deskripsi.....	19
6. Indikator Penganalisisan Kalimat Efektif .....	20
B. Penelitian yang Relevan .....	21
C. Kerangka Konseptual .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	25
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	25
B. Sumber dan Data Penelitian.....	25
C. Instrumen Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Teknik Pengabsahan Data.....	27
F. Teknik Penganalisisan Data.....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	31
A. Temuan Penelitian.....	31
B. Pembahasan .....	44
1. Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas Dilihat dari Aspek Struktur Kalimat .....	44

2. Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas Dilihat dari Aspek Ketepatan Pilihan Kata.....	45
3. Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas Dilihat dari Aspek Ketepatan Ejaan .....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
A. Simpulan .....	49
B. Saran .....	49
<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Indikator Penganalisisan Kalimat Efektif .....	20
Tabel 2. Daftar Identitas Siswa.....	28
Tabel 3. Data Umum Objek Penelitian .....	28
Tabel 4. Data Inventarisasi .....	28
Tabel 5. Identifikasi Penggunaan Indikator Keefektifan Kalimat. ....	29
Tabel 6. Jumlah Kalimat Efektif dan Tidak Efektif Pada Sumber Data ...	31
Tabel 7. Kesalahan Kalimat Pada Teks Deskripsi .....	33

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Hasil Latihan Siswa .....	4
Gambar 2. Bagan Kerangka Konseptual .....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Daftar Identitas Siswa .....	55
Lampiran 2. Data Umum Objek Penelitian .....	56
Lampiran 3. Data Inventarisasi.....	57
Lampiran 4. Daftar Analisis Data .....	80
Lampiran 5. Gambar Tulisan Siswa.....	152
Lampiran 6. Surat Penelitian dari Fakultas .....	177
Lampiran 7. Surat Penelitian dari Dinas Pendidikan Tapanuli Tengah....	178
Lampiran 8. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian dari Sekolah ....	178



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mengharuskan peserta didik untuk terampil dalam menulis sebuah teks. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Menurut Sari et al., (2018), penulis cenderung mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan atau idenya. Kesulitan yang dialami penulis tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Di Indonesia, faktor khusus yang menyebabkan kesulitan dalam menulis adalah bahasa daerah (Valiantien et al., 2016). Hal ini mengakibatkan tulisan yang dihasilkan siswa cenderung membawa pengaruh bahasa daerah mereka. Bahkan sering ditemui sebagian siswa kerap mengalami kebingungan dalam menerjemahkan bahasa daerahnya ke bahasa Indonesia. Hal tersebut terjadi karena faktor kosakata (Guci et al., 2016) dan kesulitan memilih kosakata yang efektif (Rakafaeri et al., 2020). Hal inilah yang menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab kesulitan seseorang dalam menulis adalah faktor kosakata (Pramesti, 2015).

Selain faktor kosakata, kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari juga salah satu penyebab kesulitan dalam menulis (Khotimah dan Suryandri, 2016). Beberapa peneliti dari luar negeri telah menyelidiki faktor lainnya yang menyebabkan keterampilan menulis sulit dikuasai, seperti penelitian di Iran (Safa, 2018) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis adalah sikap, motivasi,

pengetahuan linguistik, dan kosakata. Di samping itu, penelitian di Nigeria (Kolade, 2012), Australia (Ahn, 2012), China (Cole & Feng, 2015), Korea (Cho & Griffler, 2015), Saudi Arabia (Hussain, 2017), dan Malaysia (Li & Razali, 2019), menunjukkan bahwa penyebab faktor rendahnya keterampilan menulis adalah metode yang digunakan kurang efektif.

Penelitian di Kosta Rika (Herrero, 2007) menunjukkan bahwa siswa sulit mentransfer pengetahuan yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan. Sementara itu, penelitian di Yordania (Rababah et al., 2013), menunjukkan bahwa hal yang paling berpengaruh dalam keterampilan menulis adalah kreativitas. Penelitian di Turki (Tuncay Türkben, 2021), menunjukkan bahwa produk tulisan siswa di berbagai jenjang pendidikan di Turki belum memenuhi “tulisan yang baik”. Sementara itu, penelitian di USA (Luu Trong Tuan, 2010), menunjukkan bahwa penulis mungkin tidak memiliki cukup ide untuk ditulis atau lebih buruk lagi, mereka tidak punya apa-apa untuk dikatakan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis perlu dikaji dari segala aspek, sehingga kesulitan yang akan dihadapi dapat diatasi.

Penelitian yang telah dilakukan di Indonesia terkait keefektifan kalimat dalam teks deskripsi sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Permanasari (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kesalahan EBI dalam menulis teks deskripsi hanya mencapai 50,7 dan Ruqyah (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan meliputi kesalahan pemakaian tanda baca koma dan titik, kesalahan penulisan kata, kata depan, singkatan dan kesalahan

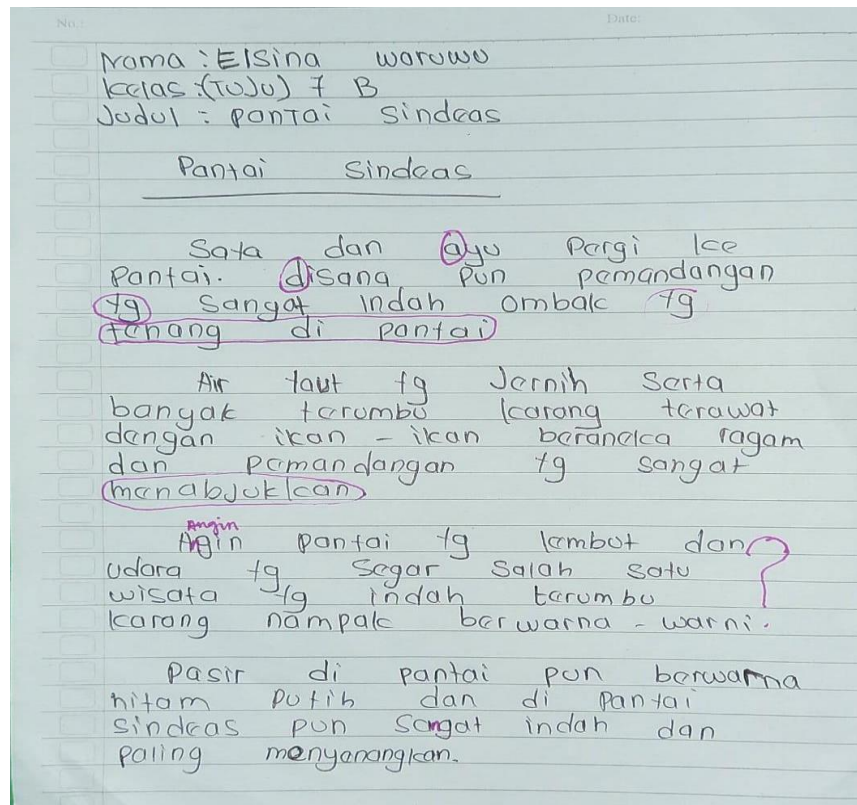
huruf kapital. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa keefektifan kalimat ketika siswa menulis sebuah teks masih bermasalah.

Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teks deskripsi diajarkan kepada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini dibuktikan dengan adanya KD. 4.2 (menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek sekolah, tempat wisata, dan atau suasana pentas seni daerah).

Berbicara mengenai kalimat tidak akan terlepas dari unsur pembentuk kalimat. Kalimat dikatakan baik jika minimal memiliki unsur subjek dan predikat. Saat menulis siswa menuangkan ide secara mengalir tanpa mempertimbangkan kalimat yang digunakan. Akibatnya, kalimat yang digunakan tidak efektif sehingga makna kalimat sulit dipahami. Hal ini terbukti dengan pengamatan penggunaan kalimat siswa, tidak sedikit kesalahan penggunaan kalimat efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Manduamas, Ibu Lirisda Sihotang, S.Pd. diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan, bahasa yang digunakan siswa masih belum efektif, masih terdapat kesalahan penggunaan ejaan, dan kosakata yang digunakan siswa dalam menulis cenderung sama. Berikut contoh tulisan teks deskripsi siswa.





Gambar 1  
**Tulisan Teks Deskripsi Siswa**

Dalam teks tersebut masih terdapat kalimat yang tidak efektif. Seperti pada kalimat “Saya dan ayu pergi ke pantai” kalimat tersebut tidak efektif karena tidak menggunakan huruf kapital pada nama orang. Kemudian terdapat kata yang bersinonim “yang”. Kata “yang” digunakan berulang dalam kalimat. Sebaiknya dipilih salah satu penempatan kata tersebut sehingga kemubaziran kata dapat dihindari. Kemudian terdapat juga makna yang tidak logis, seperti pada kalimat “angin pantai yang lembut dan udara yang segar salah satu wisata yang indah terumbu karang nampak berwarna-warni” kalimat tersebut tidak logis karena “angin pantai tidak lembut” seharusnya “angin pantai dan

udara yang segar serta terumbu karang membuat wisata tersebut terasa sejuk dan indah”.

Berdasarkan masalah yang telah diungkapkan, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui keefektifan kalimat dalam teks deskripsi karya siswa untuk menghasilkan kalimat yang baik dan benar. Semakin efektif suatu kalimat, maka semakin mudah pembaca memaknai kalimat tersebut.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah yang akan diuraikan berdasarkan latar belakang masalah di atas tentang keefektifan kalimat tersebut dapat dilihat dari segi ketepatan struktur kalimat, ketepatan pilihan kata, dan ketepatan ejaan. Ketepatan kalimat berfokus pada kelogisan dan kejelasan struktur dalam kalimat, ketepatan pilihan kata berfokus pada kebakuan kata dan kehematan kata yang digunakan dalam kalimat, keefektifan kalimat dapat dilihat dari segi ketepatan ejaan berfokus pada penggunaan huruf kapital, penulisan tanda titik, dan penulisan tanda koma.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah bentuk keefektifan kalimat dalam teks deskripsi karya siswa kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas dari segi struktur kalimat? *Kedua*, bagaimanakah keefektifan kalimat dalam teks deskripsi karya siswa kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas dari segi ketepatan pilihan kata? *Ketiga*, bagaimanakah keefektifan kalimat dalam teks

deskripsi karya siswa kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas dari segi ketepatan ejaan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan penelitian. *Pertama*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dari segi struktur kalimat. *Kedua*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dari ketepatan pilihan kata. *Ketiga*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dari segi ketepatan ejaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini hendaknya memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut. *Pertama*, bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis teks deskripsi. *Kedua*, guru pelajaran bahasa Indonesia sebagai bahan referensi dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa menulis, terutama dalam menulis teks deskripsi. *Ketiga* bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan.

#### **F. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadinya salah penafsiran pada pembaca dalam memahami tulisan ini, perlu dijelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian, yaitu (1) keefektifan kalimat dan (2) teks deskripsi.

##### **1. Keefektifan Kalimat**

Keefektifan kalimat adalah kalimat yang jelas, padat, dan dapat mengungkapkan gagasan penulis sehingga maksud penulis bisa dipahami dengan cepat dan tepat. Dalam penelitian ini, kalimat yang digunakan adalah



kalimat dalam teks deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas. Keefektifan kalimat dapat dilihat pada ketepatan struktur kalimat, ketepatan pilihan kata, dan ketepatan ejaan.

## **2. Teks Deskripsi**

Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan tentang suatu objek tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Teks deskripsi dibangun oleh struktur yang menjadikannya sebuah teks yang baik. Struktur teks deskripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) identifikasi/gambaran umum, (2) deskripsi bagian, (3) simpulan. Dalam penelitian ini, teks deskripsi yang digunakan adalah teks yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Sehubungan dengan masalah penelitian, uraian yang dibicarakan pada kajian teori adalah (1) hakikat kalimat, (2) keefektifan kalimat, (3) ciri-ciri kalimat efektif, (4) faktor penyebab kalimat tidak efektif (5) teks deskripsi.

##### **1. Hakikat Kalimat**

Teori yang dijelaskan dalam keefektifan kalimat, yaitu pengertian kalimat, pengertian kalimat efektif, ciri-ciri kalimat efektif, dan faktor penyebab kalimat tidak efektif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

##### **a. Pengertian Kalimat**

Pada dasarnya kalimat berupa deretan kata yang disusun menurut kaidah tata bahasa, khususnya kaidah tata bahasa kalimat. Sebagai satuan sintaksis, kalimat merupakan tingkatan dalam hierarki gramatikal. Kedudukan kalimat dalam hierarki gramatikal terjadi pada urutan ujaran, paragraf, kalimat, klausa, frasa, kata dan morfem. Menurut Alwi et al., (2003:311), kalimat adalah satuan bahasa yang menyatakan suatu pikiran yang utuh baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Atmazaki (2006:64), kalimat adalah satuan kebahasaan yang lebih besar daripada frasa yang memiliki fungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Chaer (2009:44) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang terdiri dari unsur-unsur dasar yang biasanya terdiri dari klausa, dilengkapi dengan kata penghubung bila perlu, dan dilengkapi dengan intonasi akhir.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah kesatuan yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan. Kalimat memiliki intonasi akhir. Jika suatu kalimat tertulis dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca (titik, seru, atau tanya). Dalam sebuah kalimat terdapat fungsi, subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan.

## **2. Pengertian Kalimat Efektif**

Gani (2012:153) menyatakan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang dengan sadar dan sengaja disusun sedemikian rupa untuk mencapai daya informasi dengan tepat dan baik. Kalimat yang lugas, lancar, dan pilihan kata, yang tepat akan memudahkan pembaca memahami maksud penulis. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan pesan secara tepat atau akurat. Kalimat yang efektif akan memudahkan pendengar atau pembaca untuk menerima dan memahami informasi sebagaimana yang dimaksud oleh pembicara atau penulis.

Menurut Atmazaki (2015:104), kalimat efektif adalah kalimat yang tidak memerlukan banyak kosakata, tersusun dengan apik sesuai dengan pola kalimat yang besar menurut tata bahasa mampu menembus pemikiran pembaca dengan cepat. Menurut Chaer (2011:63), menyatakan hal yang sama bahwa sebuah kalimat disebut efektif jika dapat menyampaikan pesan kepada pembaca persis seperti yang ingin disampaikan penulis.

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat ide atau gagasan penutur dan penulis secara tepat dan mudah dipahami oleh penyimak atau pembacanya.

Sejalan dengan itu, Ermanto dan Emidar (2018:113), menyatakan bahwa kalimat efektif atau kalimat baku merupakan kalimat yang pantas diungkapkan. Kalimat baku ini haruslah disampaikan secara langsung (lugas).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas kita dapat menyimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan ide atau gagasan dari penulis kepada pembaca atau dari pembicara kepada pendengar. Kalimat yang baik dan benar mudah dipahami oleh pembaca maupun pendengar.

### **3. Ciri-ciri Kalimat Efektif**

Menurut Arifin dan Tasai (2008:97), kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki (1) kesepadanan dan struktur, (2) bentuk keparalelan, (3) ketegasan makna, (4) kecermatan, (5) kehematan kata, (6) selaras, dan (7) kelogisan bahasa. Selanjutnya menurut Semi (2009:155), mengemukakan ciri-ciri kalimat efektif, yaitu (1) sesuai dengan bahasa baku, (2) jelas, (3) ringkas atau lugas, (4) perbedaan hubungan yang baik (koheren), (5) kalimat harus hidup, dan (6) tidak ada yang tidak bekerja.

Menurut Ermanto dan Emidar (2018:115), kalimat baku mengandung kalimat yang memiliki empat ciri (1) kalimat yang memiliki kejelasan struktur (normatif), (2) kalimat yang memiliki makna kelogisan, (3) kalimat yang memiliki penghematan kata, (4) kalimat yang memiliki kebakuan kata. Selanjutnya, menurut Manaf (2010:111), kalimat efektif adalah kalimat yang dapat memenuhi dua syarat, yaitu (1) ketepatan penalaran, dan (2) ketepatan kebahasaan. Ketepatan penalaran mencakup (a) ide yang logis dan (b)

kesatuan ide. Ketepatan kebahasaan mencakup (a) tepat tata bahasa, (b) tepat kata dan istilah, dan (c) tepat ejaan.

Indikator kalimat efektif yang digunakan peneliti dalam menganalisis keefektifan kalimat dalam teks deskripsi karya siswa kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas adalah (1) ketepatan struktur kalimat, (2) ketepatan pilihan kata, dan (3) ketepatan ejaan (huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma). Indikator ini sesuai dengan pendapat Sugono (2009:301) tentang kesalahan dalam kalimat sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif. Ketiga ciri tersebut sebagai berikut.

### **1. Struktur Kalimat**

Menulis kalimat efektif tidak dapat dilepaskan dari keterpahaman terhadap kelengkapan unsur kalimat. Menurut Gani (2012:63), sebuah kalimat dikatakan lengkap sekurang-kurangnya memiliki pokok dan penjelas atau subjek dan predikat. Kalimat yang baik harus mengandung unsur yang lengkap dan kalimat efektif harus memperhatikan kaidah yang tepat. Berikut penjelasan mengenai struktur kalimat.

#### **a) Subjek**

Subjek merupakan unsur yang wajib ada pada kalimat di samping predikat. Subjek memiliki ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama*, jawaban atau pertanyaan apa atau siapa. *Kedua*, dapat diganti dengan kata itu, ini. *Ketiga*, didahului kata berarti. *Keempat*, memiliki pernyataan dan tidak didahului preposisi. *Kelima*, subjek terdiri dari nomina dan frasa nomina atau kelas kata yang lain dapat difasilitasi oleh fungsi subjek (Dendy Sugono, 2009:37-46).



Menurut Manaf (2010:35), fungsi subjek merupakan inti dalam kalimat. Subjek merupakan jawaban dari pertanyaan siapa yang + verba, adjektiva atau nomina. Subjek yang terlibat sebagai pelaku pembuatan (S) di dalam kalimat efektif dan berperan sebagai penderita, sasaran, atau penerima (P) di kalimat pasif. Contoh

- a. *Harimau binatang liar*
- b. *Anak itu belum makan*

#### **b) Predikat**

Predikat merupakan unsur utama, disamping subjek yang harus ada dalam kalimat. predikat memiliki ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama*, jawaban atas pertanyaan apa dan mengapa. *Kedua*, memiliki kata adalah atau ialah. *Ketiga*, dapat diingkari, pengingkaran ini dapat diwujudkan oleh kata tidak. *Keempat*, dapat mengubah kata-kata aspek atau modalitas, predikat kalimat yang terdiri dari verba atau adjektiva. *Kelima*, terdiri dari verba, nomina, adjektiva, numeralia, frasa preposisi (Dendy Sugono, 2009:48-53).

Manaf (2010:38) menyatakan predikat merupakan unsur membahas atau menjelaskan pokok subjek kalimat, predikat berada langsung di belakang subjek, kemudian diikuti oleh objek, pelengkap dan keterangan dalam pola kalimat dasar bahasa Indonesia. Dalam kalimat inversi atau permutasi, predikat berada di depan subjek atau sebelum subjek. Predikat dapat merupakan jawaban dari pertanyaan *apa yang dilakukan nomina atau bagaimana + nomina*.

Contoh :

- a. *Ayahnya guru bahasa Indonesia (P=FN)*
- b. *Adiknya dua (P=FNum)*

### c) Objek

Objek merupakan kalimat yang tidak bias diperlawankan dengan subjek. Unsur kalimat ini wajib dalam susunan kalimat yang berpredikat verba aktif. Objek memiliki cir-ciri sebagai berikut. *Pertama*, predikat langsung dibelakang. *Kedua*, dapat menjadi subjek kalimat pasif. *Ketiga*, tidak didahului preposisi, objek yang dapat ditempatkan di belakang predikat tidak dapat didahului preposisi. Maksudnya, predikat dan objek tidak dapat disisipi preposisi. (Dendy Sugono, 2009:62-65).

Contoh :

- a. Ayah mencuci motor (S-P-O)
- b. Kita mau makan soto (S-P-O)
- c. Rani sedang bermain boneka (S-P-O)

### d) Keterangan

Menurut Manaf (2010:37), keterangan adalah unsur kalimat yang memberi keterangan kepada seluruh kalimat. Unsur keterangan ini merupakan unsur tambahan dalam kalimat. Kehadiran keterangan dalam kalimat boleh ada dan boleh tidak. Dari segi struktur kalimat, keterangan bersifat memperluas struktur kalimat. Dari segi makna, keterangan bersifat menyempurnakan makna. Pada umumnya, kehadiran keterangan dalam kalimat tidak wajib dibuat. Sebagai suatu unsur yang tidak wajib dalam kalimat keterangan boleh ada dan boleh tidak ada, (Sugono, 2009:73-75).

Manaf (2010:38) menyatakan bahwa keterangan memiliki ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama*, keterangan merupakan tambahan atau tidak wajib dalam kalimat. *Kedua*, keterangan dapat dipindahkan tanpa merusak struktur

dan makna kalimat. *Ketiga*, keterangan dipenuhi oleh adverbial, frasa adverbial, adjektiva, frasa adjektiva, dan klausa dipenuhi.

Contoh:

- a. *Ayah sedang menikmati pisang goreng di teras rumah (S-P-O-K)*
- b. *Dia memotong rambutnya di kamar. (ket. tempat)*
- c. *Dia memotong rambutnya kemarin (ket. waktu)*

#### e) **Pelengkap**

Pelengkap merupakan unsur kalimat yang melengkapi makna verba predikat kalimat. Pelengkap dan objek memiliki kesamaan. Kesamaan itu adalah kedua unsur itu bersifat wajib ditempatkan dibelakang posisi predikat, dan tidak didahului preposisi. Pelengkap memiliki ciri yang posisinya di belakang predikat dan tidak didahului preposisi (Dendy Sugono, 2009:69-72). Dalam kalimat dasar, jika tidak ada objek pelengkap diletakkan langsung di belakang predikat. Akan tetapi kalimat dasar yang memiliki objek, maka pelengkap berada dibelakang objek. Pelengkap tidak dapat diganti dengan pronominal-nya kecuali dalam kombinasi preposisi selain *di*, *ke*, *dari* dan *akan*.

Contoh:

- a. *Ayah membelikan Agus sepeda baru (S-P-O-Pel)*
- b. *Lina menemukan burung hantu berukuran besar (S-P-O-Pel)*

## 2. **Pilihan Kata**

Menurut Arifin dan Amran (dalam Gani, 2012:129), diksi adalah kegiatan memilih kata dengan tepat untuk menyatakan sesuatu. Itulah sebabnya diksi sering disebut pilihan kata. Keraf (dalam Gani, 2012: 129), menyatakan bahwa dalam memilih kata (diksi) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu (1) cakupan pengertian kata-kata yang akan dipakai untuk

menyampaikan suatu gagasan, (2) kemampuan mengelompokkan kata secara tepat dengan gaya yang sesuai dengan suatu situasi. (3) kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan (4) kemampuan menemukan bentuk-bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki pendengar maupun pembaca.

Menurut Gani (2012:130), diksi dapat diartikan sebagai kegiatan menyeleksi kata-kata dengan sedemikian rupa dalam rangka mengekspresikan ide, gagasan atau perasaan. Diksi yang baik lahir dari proses pemilihan kata-kata secara efektif dan efisien. Melalui cara yang demikian, kalimat yang dihasilkan akan mampu mengkomunikasikan gagasan secara tepat, sesuai dengan pokok permasalahan, dan dapat diterima atau dipahami dengan baik oleh pembaca atau pendengar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pilihan kata atau diksi adalah memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar menurut kaidah-kaidah yang berlaku. Peneliti menggunakan dua aspek untuk meneliti keefektifan kalimat dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas. Aspek-aspek tersebut yaitu (a) kebakuan kata, dan (b) kehematan kata.

#### **a. Kebakuan Kata**

Aspek kebakuan kata harus diperhatikan saat menulis kalimat efektif. Ermanto dan Emidar (2018:121) menjelaskan salah satu ciri kalimat efektif adalah penggunaan kalimat baku. Syarat sebuah kalimat dikatakan baku

berawal dari kata yang baku. Pedoman dalam memilih kata baku adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata-kata baku digunakan dalam menulis karya ilmiah seperti makalah, skripsi, tesis, disertasi dan lain-lain.

#### **b. Kehematan Kata**

Putrayasa (2010:55) menyatakan bahwa kehematan berhubungan dengan jumlah kata yang digunakan pada sebuah kalimat dengan luasnya jangkauan makna yang diacu oleh kalimat tersebut. Kalimat memiliki kehematan kata seperti (1) menggunakan satu subjek dari subjek yang sama, (2) menggunakan satu kata dari beberapa kata yang bersinonim, dan (3) menggunakan kata yang diperlukan untuk menambah maksud penulis (Darmayanti dan Indrayanti, 2015:106).

### **3. Ketepatan Ejaan**

Chaer (2011) menjelaskan bahwa ejaan dapat diartikan suatu konvensi grafis, yaitu suatu perjanjian antara penutur suatu bahasa untuk memperoleh bahasanya. Maksudnya bunyi bahasa yang dilafalkan lalu diganti dengan lambang-lambang yang mengandung huruf, angka, dan tanda baca.

Ejaan pada bahasa Indonesia terdiri dari enam jenis. Seluruh jenis ejaan dapat disebut sebagai cara melambangkan bunyi atau ujaran bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Namun fokus masalah penggunaan ejaan pada penelitian ini terdapat tiga aspek, yaitu (a) menggunakan huruf kapital, (b) penggunaan tanda baca titik (.), dan (c) penggunaan tanda baca koma (,).



### **a. Penggunaan Huruf Kapital**

Aturan penggunaan huruf kapital oleh Ermanto dan Emidar (2018:30), digunakan pada: (1) huruf pertama pada kalimat awal, (2) huruf pertama pada petikan langsung, (3) huruf pertama dalam perbincangan yang menggunakan nama Tuhan dan kitab suci, serta ganti kata untuk Tuhan, (4) huruf pertama nama gelar kehormatan, kemerdekaan, dan agama yang diikuti nama orang. (5) huruf pertama tidak nama jabatan dan pangkat yang diperoleh nama orang, atau yang digunakan sebagai ganti nama orang tertentu, nama lembaga, atau nama tempat, (6) huruf pertama unsur-unsur nama orang, (7) huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan budaya, (8) huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa bersejarah, (9) huruf pertama nama geografi, (10) huruf pertama nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi selain kata.

### **b. Pemakaian Tanda Baca Titik (.)**

Menurut Ermanto dan Emidar (2018:54), penggunaan tanda baca yang tersedia dalam PUEBI menggunakan tanda titik (.), penggunaan tanda (.), penggunaan tanda titik koma (;), penggunaan tanda titik dua (:), penggunaan tanda hubung (-), penggunaan tanda tanya (?), penggunaan tanda seru (!), dan penggunaan tanda-tanda lainnya. Tanda baca yang akan peneliti jelaskan hanya menggunakan tanda baca titik (.), penggunaan tanda koma (,), dan penggunaan tanda baca hubung (-).

Menurut Ermanto dan Emidar (2018:54), (1) tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan, (2) tanda titik yang dipakai di belakang atau huruf

dalam bagan, ikhtisar, atau daftar, (3) tanda titik yang dipakai untuk menghitung angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu ke waktu, (4) tanda titik dipakai dalam daftar pustaka diantara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit, (5) tanda titik dipakai untuk menentukan bilangan bertambah atau kelipatannya yang berarti jumlah.

**c. Pemakaian Tanda Baca Koma (,)**

Menurut Ermanto dan Emidar (2018:57), penggunaan tanda hubung koma (,) yang diatur dalam PUEBI sebagai berikut: (1) tanda koma digunakan dalam perincian atau pembilangan, (2) tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, ditempatkan, sedangkan, dalam kalimat majemuk (sepenuhnya); (3) tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya; (4) tanda koma dipakai dibelakang kata atau memenangkan penghubung antar kalimat, dibuat oleh karena itu, jadi, dengan demikian, dipindahkan dengan itu, dan karenanya demikian; (5) tanda koma dipakai sebelum dan/ atau dikeluarkan kata seru o, ya, wah, aduh, atau hai dan kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti bu, dik, atau nak; (6) tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat; (7) tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka, dan pemakaian yang lain.

#### 4. Faktor Penyebab Kalimat tidak Efektif

Menurut Ghufron (2015), kalimat tidak efektif terjadi karena beberapa hal berikut.

##### a. Kesalahan Kebahasaan

Kesalahan disebabkan oleh pemahaman pembelajar bahasa. Seorang pembelajar terkadang belum atau kurang memahami sistem bahasa yang digunakan. Kesalahan biasanya terjadi secara sistematis dan berlangsung lama jika tidak diperbaiki.

##### b. Adanya Interferensi

Orang terkadang berbicara banyak menggunakan bahasa sehingga menyebabkan interferensi. Kebanyakan orang menguasai lebih dari satu bahasa. Jika seseorang menggunakan dua sistem bahasa secara bersamaan kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Misalnya seseorang menggunakan bahasa daerah bercampur dengan bahasa Indonesia dalam sebuah kalimat. contoh kalimat yang mengalami interferensi, *Awas, jangan di situ nanti kesepak banteng*. Kalimat tersebut mengalami interferensi karena adanya tata bahasa jawa yaitu kesepak. Kalimat yang benar seharusnya, *Awas, jangan di situ nanti tersepak banteng*.

#### 5. Teks Deskripsi

Semi (2003:41) menyatakan bahwa deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan atau mengalami

langsung objek tersebut. Menurut Priyatni (dalam Delfianto, 2016) tujuan menulis teks deskripsi menjelaskan pengalaman yang berhubungan dengan hasil pengamatan pancaindera, seperti bentuknya, suaranya, rasanya, kelakuannya, atau gerak-geriknya. Selanjutnya, Mahsun (dalam Delfianto, 2006) mengatakan bahwa tulisan deskripsi memiliki tujuan sosial, yakni untuk menggambarkan suatu objek atau benda serinci-rinci agar dipahami oleh orang lain.

Teks deskripsi bertujuan untuk menggambarkan/melukiskan secara rinci dan penggambaran sekonkret suatu objek/suasana/perasaan sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengarkan, mengalami apa yang dideskripsikan. Objek yang dibicarakan pada teks deskripsi bersifat khusus (objek tertentu yang kemungkinan berbeda dengan objek lain). Objek yang dideskripsikan bersifat pendapat personal. Isi teks deskripsi diperinci menjadi perincian bagian-bagian objek. Isi teks deskripsi menggambarkan secara konkret. Dengan demikian, teks deskripsi banyak menggunakan kata khusus.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah teks yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek agar pembaca mampu merasakan dan memberi tanggapan terhadap objek baik berupa benda, tempat atau peristiwa seolah-olah pembaca melihat, mendengar, dan mengalami apa yang dideskripsikan.

## **6. Indikator Penganalisisan Kalimat Efektif**

Indikator yang digunakan dalam menganalisis kalimat efektif pada teks deskripsi mengacu pada tiga indikator, yaitu (1) ketepatan struktur kalimat,

(2) ketepatan pilihan kata, (3) ketepatan ejaan. Untuk lebih jelasnya indikator penganalisisan penggunaan kalimat efektif dalam teks deskripsi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.**  
**Indikator Penganalisisan Kalimat Efektif dalam Teks Deskripsi**

No.	Indikator Kalimat Efektif	Sub Indikator Kalimat Efektif
	Ketepatan Struktur Kalimat	a) Kelogisan, yaitu kalimat tidak ambigu dan mempunyai minimal S dan P b) Kejelasan Struktur, yaitu kedudukan S dan P jelas
	Ketepatan Pilihan Kata	a) Kebakuan, yaitu kata sesuai KBBI dan tidak pengaruh bahasa daerah atau bahasa asing b) Kehematan, yaitu tidak mubazir (hemat) dan fungsi kalimat jelas
	Ketepatan ejaan	a) Penulisan huruf kapital b) Pemakaian tanda baca titik c) Pemakaian tanda baca koma

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan informasi dan referensi, penelitian tentang keefektifan kalimat telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh beberapa penulis.

*Pertama* Fatimah (2018) melakukan penelitian dengan judul skripsi (Keefektifan Kalimat dalam Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padang Panjang). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, aspek



kesalahan keefektifan kalimat, meliputi kalimat yang tidak baku sebanyak 218 kalimat (70%) dari 312 kalimat; kalimat yang tidak lengkap unsurnya sebanyak 299 kalimat (73%) dari 312 kalimat; kalimat yang tidak padu sebanyak 205 kalimat (66%) dari 312 kalimat; kalimat yang tidak tegas sebanyak 202 kalimat (71%) dari 312 kalimat; kalimat tidak hemat sebanyak 238 kalimat (76%) dari 312 kalimat, dan kalimat paralel sebanyak 277 kalimat (89%) dari 312 kalimat.

*Kedua*, Astuti (2019) melakukan penelitian dengan judul skripsi “Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, aspek kesalahan keefektifan kalimat, mencakup ketidaktepatan struktur kalimat sebanyak 121 kalimat (15,57%) dari 370 kalimat, kalimat yang tidak tepat sebanyak 130 (16,73%) dari 370 kalimat, kalimat yang tidak baku sebanyak 108 (13,90%) dari 370 kalimat, kalimat tidak hemat sebanyak 206 (26,51%) dari 370 kalimat, kesalahan dalam memilih huruf kapital sebanyak 97 (12,48%) dari 370 kalimat, kesalahan dalam penggunaan kata sebanyak 28 (3,61%) dari 370 kalimat, kesalahan dalam penggunaan tanda baca sebanyak 87 (11,20%) dari 370 kalimat.

*Ketiga*, Reza (2020) melakukan penelitian dengan judul skripsi (Keefektifan Kalimat dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Padang). Berdasarkan hasil penelitian tersebut kalimat tidak baku sebanyak 85 (15,34%) dari 228 kalimat, kalimat tidak logis sebanyak 51 (9,21%) dari 228 kalimat, penggunaan kata dalam kalimat yang tidak hemat

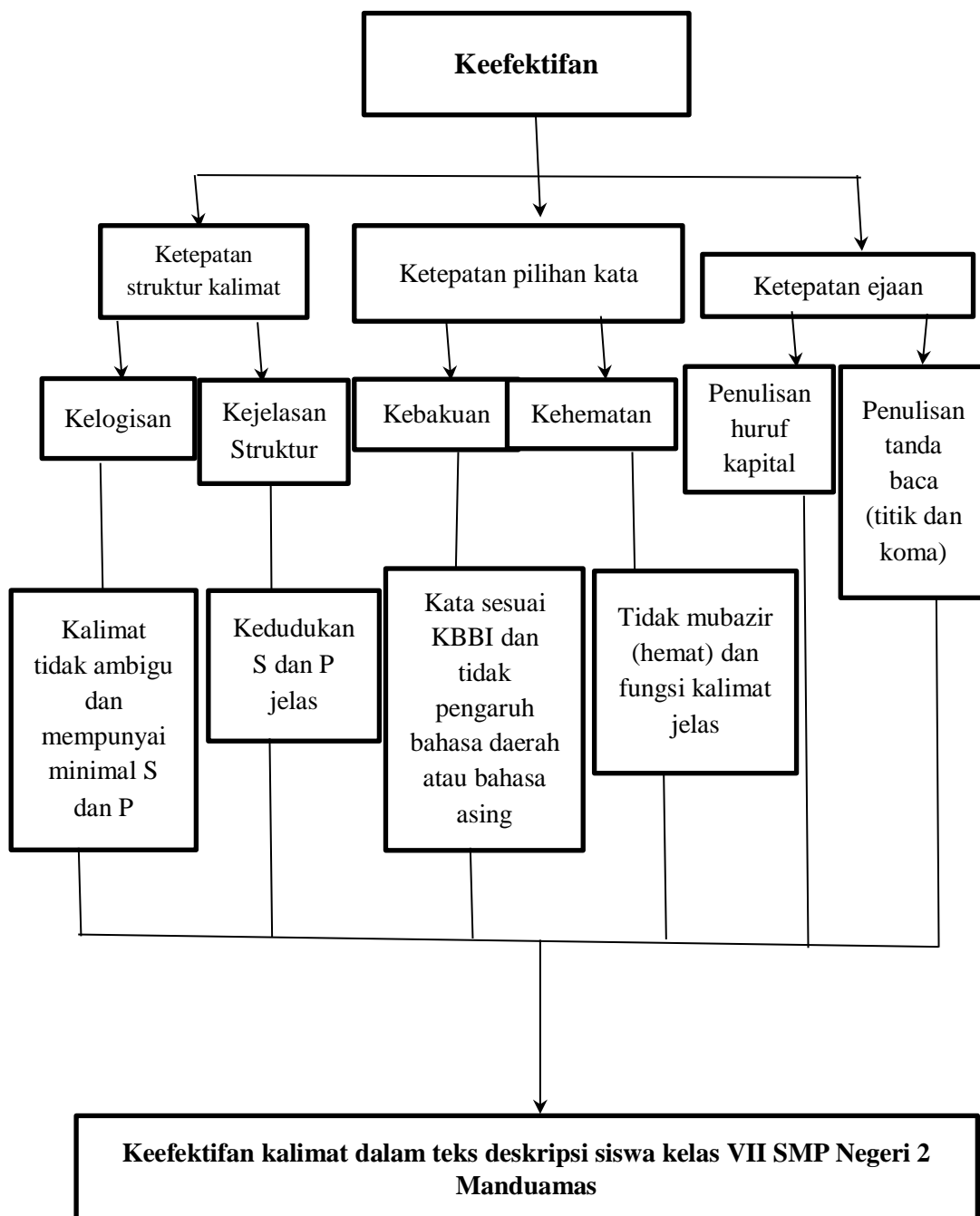
sebanyak 144 (25,99%) dari 228 kalimat, kata yang tidak baku sebanyak 57 (10,29%) dari 228 kalimat, pemilihan kata yang tidak tepat sebanyak 88 (15,89%) dari 228 kalimat, kesalahan EBI sebanyak 129 (23,28%) dari 228 kalimat.

Persamaan penelitian dari ketiga penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif serta menggunakan variabel keefektifan kalimat. Perbedaan penelitian ini dari ketiga penelitian di atas adalah objek dan latar penelitian. Penulis melakukan penelitian teks deskripsi di SMP Negeri 2 Manduamas Tapanuli Tengah.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kalimat adalah kata, frasa, atau klausa. Kalimat menjadi salah satu bagian terpenting dalam penulisan teks deskripsi. Ketika menuangkan ide, pikiran atau interaksi, siswa harus memperhatikan kaidah bahasa baku. Bahasa baku ini dilihat dari keefektifan kalimat. Dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas dapat terlihat kesalahan keefektifan kalimat.

Menulis teks deskripsi merupakan salah satu keterampilan dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Manduamas. Siswa dituntut untuk mampu menulis teks deskripsi. Indikator kalimat efektif yang digunakan peneliti adalah ketepatan struktur kalimat, ketepatan pemilihan kata, dan ketepatan ejaan.



Gambar 2  
Kerangka konseptual

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keefektifan kalimat dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas berada dalam kualifikasi kurang baik. Hal tersebut dikarenakan dari 183 kalimat yang digunakan sebagai data penelitian, hanya 15 kalimat yang efektif, sedangkan 168 kalimat tidak efektif. Penulis mendapatkan hasil 23 kalimat tidak efektif dari segi struktur kalimat. Kalimat tidak efektif karena unsur kalimat yang tidak lengkap. Ada kalimat yang hanya terdiri atas subjek, ada yang tidak memiliki predikat dan ada yang terdiri dari keterangan saja. Terdapat 100 kalimat tidak efektif dari segi pilihan kata, dan Terdapat 162 kalimat tidak efektif karena tidak menggunakan ejaan secara tepat.

Peneliti juga menemukan hasil bahwa ada beberapa kalimat tidak tepat menggunakan satu indikator dan ada beberapa kalimat menggunakan dua bahkan lebih indikator kalimat efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas belum mampu menulis kalimat efektif dengan baik.

### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan disarankan tiga hal berikut. *Pertama*, guru Bahasa Indonesia diharapkan lebih memperhatikan penggunaan kalimat efektif yang ditulis dalam teks siswa, khususnya teks deskripsi. Guru lebih menekankan lagi agar siswa menulis menggunakan kalimat yang efektif yang

tidak melanggar ketentuan indikator kalimat efektif. *Kedua*, untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Manduamas dan siswa lainnya agar lebih giat lagi mempelajari dan mempraktikkan penulisan kalimat efektif ketika menulis. Hal tersebut agar tulisan siswa lebih mudah dipahami oleh pembaca, dan tidak adanya perbedaan penafsiran antara penulis dan pembaca. *Ketiga*, bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



## KEPUSTAKAAN

- Alwi, H. (2003). *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Astuti, D. dan Pramesti U. D. (2019). *Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 8(3), 67-77.
- Atmazaki. (2006). *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Ahn, H. (2012). Teaching Writing Skills Based on a Genre Approach to L2 Primary School Students: *An Action Research*. *English Language Teaching*, 5(2), 2–16.
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*: Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cho, H., & Griffier, J. B. (2015). Integrated Reading and Writing: A Case of Korean English Language Learners. *Reading in a Foreign Language*, 7(2), 242–261.
- Cole, J., & Feng, J. (2015). Effective strategies for improving writing skills of elementary English language learners. *Chinese American Educational Research and Development Association Annual Conference*, 1–25.
- Delfianto. (2016). Kontribusi Kemampuan Membaca Pemahaman dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif. *Jurnal, Volume 1 Nomor 2, Tahun 2016* 43–45.
- Ermanto dan Emidar. (2018). *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Depok: Rajawali Press.
- Fatimah. (2018). Keefektifan Kalimat Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA 3 Padang Panjang. (Skripsi). Padang: FBS UNP.
- Gani, E. (2012). *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Ghufron, S. (2015). *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Guci, I., Ramadhan, S., & Nursaid. (2016). Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Menulis Karangan Argumentasi tentang Lingkungan Hidup. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 169–174.